

## Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mapel Akidah Akhlak Melalui Tayangan Sinetron Islam KTP

Abd. Rozaq<sup>1</sup>, Tri Adi Setiawan<sup>2</sup>, Arif Rahman Hakim<sup>3</sup>, Ferry Yanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup> STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [rozaqstituw@gmail.com](mailto:rozaqstituw@gmail.com)

<sup>2</sup> STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia

<sup>2</sup> STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [ayipuyip@gmail.com](mailto:ayipuyip@gmail.com)

<sup>2</sup> STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [ferry@stituwjombang.ac.id](mailto:ferry@stituwjombang.ac.id)

---

### Abstract

**Keywords:**  
Enhancing the understanding, Akidah Akhlak material, *Islam KTP* soap opera.

---

The subject of Aqidah Akhlak plays an important role in shaping students' character and noble morals. However, the material of Aqidah Akhlak is often considered less engaging and difficult for students to understand. Therefore, innovation in teaching methods is needed to address these issues. The Islamic soap opera *Islam KTP* episode 01, with a storyline close to the daily lives of teenagers, is seen as an effective alternative media for learning. This research is relevant because the soap opera presents the values of Aqidah and Akhlak creatively and entertainingly. This study uses a qualitative approach with a case study design. The research subjects are MA Darussalam Ngoro Jombang students who have watched the *Islam KTP* soap opera episode 01. Data was collected through observation, in-depth interviews with students and teachers, and documentation. The study results show that the *Islam KTP* soap opera episode 01 can potentially improve students' understanding of Aqidah Akhlak material. This is evident from students' enthusiasm in participating in discussions after watching the soap opera, as well as the increase in students' understanding of the Aqidah Akhlak concepts presented in the soap opera.

---

**Kata kunci:**  
peningkatan pemahaman, Materi Akidah Akhlak, Sinetron Islam KTP

---

### Abstrak

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Namun, seringkali materi akidah akhlak dianggap kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sinetron Islam KTP episode 01, dengan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja, dinilai dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini relevan dilakukan karena sinetron tersebut menyajikan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan cara yang kreatif dan menghibur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa MA Darussalam Ngoro Jombang yang telah menyaksikan tayangan sinetron Islam KTP episode 01. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan sinetron Islam KTP episode 01 memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi setelah menonton sinetron, serta adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Akidah Akhlak yang diangkat dalam sinetron tersebut.

---

Corresponding Author:

Abd. Rozaq

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [rozaqstituw@gmail.com](mailto:rozaqstituw@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan akidah akhlak merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada diri siswa (Hasan, Rozaq, et al., 2024). Namun, dalam konteks pendidikan saat ini, seringkali ditemukan adanya tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pemahaman siswa MA Darussalam Ngoro Jombang terhadap materi akidah akhlak yang telah diajarkan. Dengan memahami tingkat pemahaman siswa, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektifitas proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak.

Kehadiran televisi di masyarakat tentunya menuntut para orang tua untuk lebih waspada terhadap anak-anak yang masih memerlukan bimbingan dan arahan agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif yang ditimbulkan oleh acara-acara yang begitu menarik untuk dilihat. Anak-anak adalah sebagai generasi penerus perjuangan untuk mengganti generasi yang lebih tua, memerlukan adanya bekal sebanyak banyaknya (Suriana, 2017). Perubahan yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua sebagai tempat tinggal anak-anak, sebab situasi yang demikian itu sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak (Siregar et al., 2024). Agar anak dapat terhindar dari malapetaka akibat iptek yang maju maka perlu ditanamkan dalam jiwa manusia yang berilmu untuk menilai dan dapat mengendalikan diri, serta dapat membawa diri pada keselamatan, nilai-nilai yang terbaik adalah yang dibawa agama (Jannah & Jumari, 2024).

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, tapi tetap mempunyai satu sasaran yang menarik perhatian orang terhadap muatan masalah yang dikandung, selain itu film (sinetron) dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya (Herawati, n.d.). Jika ditinjau lebih lanjut, waktu yang tersita oleh siaran televisi merupakan waktu efektif belajar. Kita lihat saja, seperti satu misal pada jam 18.00-21.00 stasiun televisi berlomba-lomba menyajikan secara menarik dan sayang untuk dilewatkan. Berawal dari fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dewasa ini, dimana arus informasi semakin cepat dan pada akhirnya mengakibatkan dampak yang negatif bagi kelangsungan manusia di dunia sampai di akhirat (Fuadah, 2021)

Pendidikan agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Salah satu mata pelajaran penting dalam PAI adalah Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, menyampaikan materi Akidah Akhlak, khususnya terkait akhlak tercela dan terpuji, bisa menjadi tantangan bagi guru. Materi yang abstrak dan teoretis terkadang sulit dipahami

siswa(Kuswanto, 2014). Media audio visual dapat digunakan untuk menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran dan mampu membantu tingkat pemahaman siswa. Dengan media audio visual materi yang disampaikan oleh guru bisa dengan mudah di pahami oleh siswa. Disamping itu siswa lebih tertarik ketika guru menggunakan media audio visual.(Zulaikho, 2021)

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan pemahaman siswa. Televisi sebagai media yang mampu menyebarkan informasi melalui audio (suara) dan visual (gambar) sekaligus (Zega, 2022). Beberapa sinetron juga menampilkan berbagai nilai-nilai ajaran Islam dengan gaya masa kini contohnya sinetron dengan judul Para Pencari Tuhan. Sinetron ini memiliki nilai dakwah terkait tiga aspek yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak (Azizah et al., 2024). Sinetron lain yaitu Islam KTP yang menyajikan tayangan yang memuat ajaran berbuat baik dan menjauhi kemungkaran.(Sari, 2011)

Sinetron Islam-KTP ini secara implisit menyampaikan pesan moral tentang pentingnya akhlak terpuji dan bahaya akhlak tercela. Sinetron Islam-KTP episode 01 dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak tercela dan terpuji melalui beberapa cara, diantaranya menyajikan contoh konkret akhlak tercela dan terpuji. Adapun contoh akhlak berkaitan dengan mapel akidah akhlak dalam sinetron Islam KTP ini adalah sikap tercela ujub, riya dan sombong. Hal ini membantu siswa kelas 10 Darussalam Ngoro Jombang Tahun ajaran 2024/2025 memahami makna dan hakikat akhlak tercela lebih konkret membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sinetron ini dikemas dengan cerita yang menarik dan dialog yang mudah dipahami, sehingga mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar Akidah Akhlak.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden (Sulistiyo, 2023). Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif guna mengetahui, peningkatan pemahaman siswa pada Mapel Aqidah Akhlak melalui tayangan sinetron Islam KTP episode 01 di MA Darussalam Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sempurna dan dapat mengetahui apakah permasalahan ini bisa di atasi dengan metode pembelajaran lainnya, sehingga pembelajaran bisa sesuai dengan yang diharapkan (Pahleviannur et al., 2022). Peserta penelitian ini terdiri dari guru akidah akhlak dan siswa MA Darussalam Ngoro yang terlibat dalam pembelajaran mapel akidah akhlak melalui tayangan sinetron Islam KTP, serta kepala sekolah yang terlibat dalam perencanaan dan pengawasan. Jumlah peserta akan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi informasi, di mana pengumpulan data akan terus dilakukan hingga muncul variasi minimal dalam informasi yang diberikan oleh peserta.

Penelitian ini termasuk dalam partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: a. wawancara mendalam (Rahardjo, 2011): peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru akidah akhlak dan siswa MA Darussalam Ngoro Jombang yang terlibat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui tayang sinetron Islam KTP dalam peningkatan pemahaman materi akidah akhlak. b. observasi: peneliti melakukan observasi langsung terkait pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui penayangan sinetron Islam KTP di MA Darussalam Ngoro. c. Dokumen dan materi terkait: Peneliti mengumpulkan dokumen terkait peningkatan pemahaman siswa pada Mapel Aqidah Akhlak melalui tayangan sinetron Islam KTP seperti dokumen perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. (Mayestika & Hasmira, 2021) Hasil Analisis ini mendeskripsikan dan menguraikan tentang peningkatan pemahaman siswa pada Mapel Aqidah Akhlak melalui tayangan sinetron Islam KTP episode 01 di MA Darussalam Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Langkah - langkah atau proses peningkatan pemahaman siswa pada mapel akidah akhlak melalui tayangan sinetron Islam KTP episode 01**

##### 1) Perencanaan

Materi: Akidah akhlak

Bab 1: menjauhi akhlak tercela

Hubbud dun-nya, Hasad, sombong, ujub, Riya'.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwasanya materi menjauhi akhlak tercela dapat dikoneksi dengan kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak mengatakan: "Saya akan memberikan contoh-contoh nyata dari sifat-sifat tercela yang sering terjadi di sekitar kita, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam kehidupan sosial. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri".

Disamping itu dalam perencanaan pembelajaran guru perlu menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini guru akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran yang variatif: Guru Akidah akhlak mengatakan: "Selain ceramah, saya juga akan menggunakan metode diskusi kelompok, role-playing, atau tayangan video pendek untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif".

Dalam membahas dampak negatif dari akhlak tercela Guru akidah akhlak mengatakan: "Saya akan menjelaskan secara detail bagaimana sifat-sifat seperti sombong, iri, dan riya dapat merusak hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan diri sendiri".

Dalam menekankan pentingnya akhlak terpuji Guru akidah akhlak mengatakan: "Setelah membahas akhlak tercela, saya akan memberikan contoh-contoh akhlak terpuji yang dapat menjadi alternatif. Misalnya, setelah membahas tentang hasad, saya akan menjelaskan tentang sifat tawakal dan ikhlas".

Peneliti menanyakan kepada guru akidah akhlak: "Bagaimana Ibu mengajarkan siswa untuk membedakan antara sifat ujub dan percaya diri? Guru Akidah akhlak menjawab: "Perbedaan antara ujub dan percaya diri memang tipis. Saya akan menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap positif yang didasarkan pada kemampuan dan potensi diri, sedangkan ujub adalah perasaan bangga yang berlebihan dan tidak berdasar. Untuk membedakannya, saya akan memberikan contoh-contoh nyata dan mengajak siswa untuk berdiskusi."

Peneliti menanyakan kepada guru Akidah akhlak, Sifat hubbud-dunya seringkali sulit dihindari di era materialistis seperti sekarang. Strategi apa yang Ibu gunakan untuk membantu siswa memahami bahaya dari sifat ini? Guru Akidah akhlak menjawab: "Ya, memang benar. Untuk mengatasi hal ini, saya akan mengingatkan siswa tentang tujuan hidup, Saya akan mengajak siswa untuk merenungkan tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu mencari ridho Allah SWT. Menjelaskan tentang bahaya duniawi, Saya akan memberikan contoh-contoh orang-orang yang terlalu mengejar duniawi namun akhirnya menyesal. Mengajarkan tentang pentingnya berinfak dan sedekah: Dengan berinfak dan sedekah, siswa akan dilatih untuk lebih ikhlas dan tidak terlalu terikat dengan harta benda."

Peneliti menanyakan kepada guru Akidah akhlak Terakhir, bagaimana Ibu mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi ini? Guru Akidah akhlak menjawab: "Untuk mengevaluasi pemahaman siswa, saya akan menggunakan berbagai metode penilaian, pertama tes tertulis berupa soal-soal tes akan dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang telah diajarkan. Kedua diskusi kelompok, melalui diskusi kelompok, saya dapat melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga penugasan, yakni siswa dapat diminta untuk membuat poster atau video pendek tentang menjauhi akhlak tercela"

## 2) Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah akhlak bahwasanya Akhlak tercela itu sifat-sifat buruk yang harus kita hindari sebagai seorang muslim. Misalnya, hubbud dunya itu terlalu cinta dunia sampai melupakan akhirat, hasad itu iri hati kepada keberhasilan orang lain, ujub itu terlalu bangga dengan diri sendiri, sombong itu merasa lebih tinggi dari orang lain, dan riya' itu melakukan kebaikan hanya untuk dilihat orang.

Guru akidah akhlak mengatakan: "Saya biasanya mengawali dengan memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, cerita tentang sahabat Nabi yang terjerumus dalam sifat hasad atau kisah orang yang sombong akhirnya mendapatkan azab. Selain itu, saya juga menggunakan media visual seperti gambar atau video untuk memperjelas materi. Tantangan utamanya

adalah membuat siswa menyadari bahwa sifat-sifat tercela itu ada dalam diri mereka dan berusaha untuk menghilangkannya. Kadang, mereka masih sulit membedakan antara sifat yang baik dan buruk. Saya selalu menekankan pentingnya introspeksi diri. Siswa diajak untuk sering merenung dan membandingkan perilaku mereka dengan ajaran agama. Selain itu, kita juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa melatih akhlak seperti kerja sama kelompok, saling tolong menolong, dan menghormati orang lain. Saya menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, diskusi kelompok, dan pengamatan perilaku siswa sehari-hari. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari."

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru Akidah akhlak bahwasanya guru Akidah akhlak menjelaskan bahwa materi menjauhi akhlak tercela merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Beliau menyampaikan materi ini dengan menggunakan pendekatan yang beragam, antara lain: Contoh Konkret: Guru memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sifat-sifat tercela. Misalnya, untuk menjelaskan sifat hasad, beliau menceritakan kisah tentang sahabat Nabi yang iri hati kepada keberhasilan sahabat lainnya. Diskusi Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan kasus-kasus yang berkaitan dengan akhlak tercela. Hal ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan melatih kemampuan berkomunikasi mereka. Media Pembelajaran: Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, dan cerita untuk memperkaya pemahaman siswa. Misalnya, menampilkan video animasi tentang dampak negatif dari sifat sombong.

Kaitan dengan Al-Quran dan Hadis: Guru menghubungkan materi dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan akhlak tercela. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman siswa. Salah satu tantangan terbesar dalam mengajarkan materi ini adalah membuat siswa menyadari bahwa sifat-sifat tercela itu ada dalam diri mereka dan berusaha untuk menghilangkannya. Untuk mengatasi tantangan ini, guru melakukan beberapa upaya, seperti:

- a) Introspeksi Diri, Siswa diajak untuk sering merenung dan membandingkan perilaku mereka dengan ajaran agama.
- b) Pemodelan, Guru memberikan contoh teladan dalam berperilaku baik sehingga siswa dapat meniru sikap positif tersebut.
- c) Penguatan Positif, Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, guru melakukan berbagai bentuk evaluasi, seperti:

- a) Tes Tertulis: Mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akhlak tercela.

- b) Observasi Perilaku: Melihat langsung bagaimana siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Portofolio: Mengumpulkan hasil karya siswa, seperti cerita pendek atau gambar yang berkaitan dengan tema akhlak tercela.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi menjauhi akhlak tercela sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik. Guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak bahwasanya guru Akidah akhlak menambahkan:

“Alhamdulillah, pembelajaran tentang akhlak tercela seperti hasad, sombong, ujub, riyah, dan hubbud dunya sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam jurnal, saya memberikan beberapa tugas yang bertujuan untuk membantu siswa merefleksikan perilaku mereka. Tugas Refleksi, setiap minggu, siswa diminta untuk menuliskan satu contoh perilaku yang mencerminkan akhlak tercela yang mereka amati pada diri sendiri atau orang lain. Mereka juga diminta untuk menuliskan upaya apa yang telah mereka lakukan untuk menghindari perilaku tersebut. Kisah Inspiratif, Saya juga memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah inspiratif tentang tokoh yang berhasil mengatasi akhlak tercela dan menuliskan pelajaran yang dapat diambil. *Mind Map*, siswa diminta membuat *mind map* untuk menggambarkan dampak negatif dari akhlak tercela dan manfaat dari akhlak terpuji. Untuk menilai pemahaman siswa, saya mengamati perkembangan tulisan mereka di jurnal, partisipasi mereka dalam diskusi kelas, serta perubahan perilaku mereka sehari-hari. Saya juga mengadakan wawancara individual dengan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka.

saya sangat senang dengan adanya program sinetron Islam KTP ini. Episode 01 yang mengangkat tema tentang akhlak tercela sangat relevan dengan materi yang sedang kita pelajari di kelas. Melalui tayangan ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana contoh-contoh akhlak tercela itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa bagian yang menurut saya sangat efektif. Pertama, ketika tokoh utama melakukan perbuatan yang tercela, lalu diberikan penjelasan singkat tentang mengapa perbuatan tersebut termasuk akhlak tercela dan apa akibatnya. Penjelasan seperti ini sangat membantu siswa untuk menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan praktik nyata. Kedua, adegan-adegan yang menunjukkan dampak negatif dari akhlak tercela bagi diri sendiri dan orang lain juga sangat berkesan. Siswa jadi lebih memahami betapa pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dikelas dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tantangan yang sering dihadapi guru, seperti :

- a) Perbedaan Latar Belakang: Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, sehingga pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama pun berbeda-beda.
- b) Teknologi: Adanya pengaruh teknologi seperti media sosial dapat membuat siswa lebih mudah terpapar perilaku negatif dan sulit untuk fokus pada perbaikan diri.

- c) Konsistensi: Menjaga konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai agama di rumah dan di sekolah merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua dan guru.

### **Pemahaman Siswa Pada Mapel Akidah Akhlak Sebelum Menonton Tayangan Sinetron Islam KTP Episode 01**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwasanya Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum menonton tayangan sinetron Islam KTP episode 01 sangat bervariasi. Sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang rukun iman, rukun Islam, dan akhlak mulia. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu pendalaman lebih lanjut, terutama dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kami berharap tayangan sinetron Islam KTP episode 01 dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Melalui tayangan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak dan mampu menghubungkannya dengan situasi nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 10 bahwasanya Siswa A: "Menurut saya, Akidah Akhlak itu kayak pelajaran tentang iman kita sebagai seorang muslim. Kita belajar tentang rukun iman, rukun Islam, dan juga cara bersikap yang baik sesuai ajaran agama. Jadi, intinya kita belajar tentang bagaimana menjadi orang yang baik dan beriman." Siswa B: "Kalau Akidah Akhlak itu pelajaran yang mengajarkan kita tentang akidah yang benar dan bagaimana cara kita berakhlak yang baik. Kita diajarkan tentang doa-doa sehari-hari, adab sopan santun, dan juga bagaimana cara kita berinteraksi dengan orang lain. Tapi masih banyak teman-teman yang kadang kurang sopan dengan orang yang lebih tua". Siswa C: "Saya merasa Akidah Akhlak itu penting banget. Di pelajaran ini, kita belajar tentang nilai-nilai agama yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kita diajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab meskipun ada yang tidak mau mengerjakan tugas dari guru maupun menjalankan peraturan di kelas, misalnya piket kelas."

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan kepala madrasah, guru Akidah akhlak, dan siswa kelas 10 tentang Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak bahwasanya Observasi wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas 10 terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum dan setelah menonton tayangan sinetron Islam KTP episode 01. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta beberapa siswa sebagai representasi dari kelas.

Hasil wawancara Kepala Madrasah: Pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak bervariasi, namun sebagian besar sudah memiliki pemahaman dasar tentang rukun iman, rukun Islam, dan akhlak mulia. Masih ada beberapa siswa yang perlu pendalaman lebih lanjut, terutama dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan sinetron Islam KTP dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.



Hasil wawancara Guru Akidah Akhlak: Secara umum, siswa sudah memahami konsep-konsep dasar Akidah Akhlak. Masih ada beberapa siswa yang perlu penguatan dalam penerapan nilai-nilai agama, terutama dalam situasi nyata. Terdapat gap antara pemahaman kognitif dan afektif-psikomotorik pada beberapa siswa.

### **Pemahaman Siswa Pada Mapel Akidah Akhlak Sesudah Menonton Tayangan Sinetron Islam KTP Episode 01**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwasanya: "Alhamdulillah, berdasarkan laporan yang saya terima, secara umum pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan setelah menyaksikan tayangan sinetron Islam KTP episode 01. Siswa terlihat lebih antusias dalam diskusi kelas dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh nyata dalam sinetron tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak bahwasanya: "Sangat menarik untuk kita bahas bersama bagaimana pemahaman kalian tentang pelajaran Akidah Akhlak setelah menonton sinetron Islam KTP episode 01. Dari tayangan tersebut, pasti banyak hal yang bisa kita renungkan dan kaitkan dengan materi yang sudah kita pelajari".

Tokoh-tokoh dalam sinetron ini memiliki peran yang berbeda-beda dalam masyarakat. Bagaimana seharusnya seorang muslim berperan dalam kehidupan sehari-hari serta contoh perilaku tokoh yang bisa kita jadikan teladan. Sinetron ini juga menyajikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dalam kehidupan modern. Tantangan apa saja yang kalian temui dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana cara kita menyikapi tantangan tersebut dengan pandangan Islam?

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 10 bahwasanya "Setelah menonton sinetron Islam KTP episode 01, saya semakin memahami pentingnya akidah yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Pak RT dalam sinetron tersebut menunjukkan bagaimana seseorang yang memiliki akidah yang kuat dapat menjadi teladan bagi orang di sekitarnya. Selain itu, saya juga belajar bahwa Islam mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada sesama, meskipun mereka berbeda agama. Hal ini sejalan dengan materi Akidah Akhlak yang telah saya pelajari di sekolah."

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan kepala madrasah, guru Akidah akhlak, siswa kelas 10 tentang Pemahaman siswa pada mapel Akidah akhlak sesudah menonton tayangan sinetron Islam KTP episode 01 bahwasanya Wawancara dengan Kepala Madrasah: Persepsi kepala madrasah mengenai penggunaan sinetron sebagai media pembelajaran. Dukungan kepala madrasah terhadap kegiatan menonton sinetron Islam KTP. Harapan kepala madrasah terhadap hasil pembelajaran setelah menonton sinetron

Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak : Materi Akidah Akhlak yang relevan dengan sinetron Islam KTP episode 01. Metode pembelajaran yang digunakan sebelum dan sesudah menonton sinetron. Evaluasi guru terhadap pemahaman siswa setelah menonton sinetron. Wawancara dengan Siswa Kelas 10: Kesan siswa terhadap sinetron

Islam KTP episode 01. Pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak yang diangkat dalam sinetron. Perubahan perilaku atau sikap siswa setelah menonton sinetron. Saran siswa terkait penggunaan sinetron sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya sesudah menonton tayangan sinetron Islam KTP episode 01 mereka adanya peningkatan pemahaman jika di korelasi kan dengan materi akidah akhlak bab menjauhi akhlak tercela tentang ujub, riya' dan sombong dan siswa mudah memahami jika ditayangkan audio visual (gambar). Korelasi dalam konteks ini merujuk pada hubungan atau keterkaitan antara suatu materi pelajaran, dalam hal ini Akidah Akhlak, dengan suatu fenomena atau media lain, seperti sinetron Islam KTP. Tujuannya adalah untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dengan melihat aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Guru Akidah Akhlak menambahkan: "Saya berpandangan bahwa materi tentang akidah Islam, iman kepada Allah, dan akhlak mulia sangat relevan untuk diangkat. Kita dapat mengaitkan cerita dalam sinetron ini dengan konsep-konsep tersebut. Sebagai contoh, tokoh utama yang tetap teguh beriman meski menghadapi cobaan dapat menjadi teladan bagi para siswa." Kepala Madrasah Darussalam ngoro juga menambahkan: " terutama episode pertamanya, menyajikan kisah-kisah yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Kisah-kisah ini, meskipun dikemas dalam bentuk fiksi, mengandung nilai-nilai agama yang sangat relevan dengan materi yang kita pelajari di mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **Pembahasan**

### **Pemahaman Siswa Pada Mapel Akidah Akhlak Sebelum Menonton Tayangan Sinetron Islam KTP Episode 01**

Sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang konsep-konsep utama dalam Akidah Akhlak seperti rukun iman, rukun Islam, dan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah telah berjalan dengan cukup efektif. Beberapa siswa masih membutuhkan pendalaman lebih lanjut, terutama dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman kognitif siswa belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman afektif dan psikomotorik (Hasan, 2024). Sebagaimana menurut Wiyani, pribadi yang baik ditandai oleh beberapa karakteristik, yaitu ketaqwaan, kesehatan fisik dan mental, memiliki karakter yang kuat, bermoral, berakhlak mulia, serta termotivasi untuk melaksanakan berbagai aktivitas kehidupan yang berkaitan dengan ibadah. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter religius perlu ditanamkan secara mendalam ke dalam hati setiap individu. (Atin & Maemonah, 2022).

Menurut Sartiwi Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ya'cub & Robiati, 2023). Namun, dalam praktiknya, seringkali ada kesenjangan antara pemahaman teoritis agama yang dipelajari di sekolah dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa menyebabkan peserta didik

kesulitan dalam memahami relevansi ajaran agama dengan situasi nyata yang dihadapi (Sartiwi, 2023). Terdapatnya gap antara pemahaman kognitif dan afektif-psikomotorik yaitu kesenjangan antara pemahaman teoritis siswa dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih integratif, yang tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku (Masrufa, 2024). Pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual.

Beberapa siswa masih bersikap kurang sopan terhadap yang lebih tua. Padahal dalam tingkat pemahaman materi cukup baik. Tentang sikap tanggung jawab, pada beberapa siswa juga tidak menjalankan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak melakukan tugas yang telah diberikan seperti piket maupun tugas dari guru. Hal di atas menunjukkan bahwa dalam etika maupun tanggung jawab siswa masih belum menunjukkan akhlak yang baik sebagai seorang muslim (Muliati, 2023)

#### **Pemahaman Siswa Pada Mapel Akidah Akhlak Sesudah Menonton Tayangan Sinetron Islam KTP Episode 01.**

Sinetron Islam KTP episode pertama mengangkat tema yang menarik mengenai pentingnya menjaga akidah di tengah tantangan zaman. Serial ini menyuguhkan banyak nilai-nilai positif seperti keteguhan iman, toleransi, dan pentingnya ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, beberapa adegan perlu mendapatkan penyaringan, terutama yang berkaitan dengan konflik antar kelompok.

Setelah menyaksikan tayangan sinetron Islam KTP episode 01 pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih antusias dalam diskusi kelas dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh nyata dalam sinetron tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Hal di atas sejalan dengan Wahyuni dan Herawati bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari. (Wahyuni & Hemawati, 2024).

Materi tentang akidah Islam, iman kepada Allah, dan akhlak mulia sangat relevan untuk diangkat. Kita dapat mengaitkan cerita dalam sinetron ini dengan konsep-konsep tersebut. Sebagai contoh, tokoh utama yang tetap teguh beriman meski menghadapi cobaan dapat menjadi teladan bagi para siswa. Siswa semakin memahami pentingnya akidah yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Pak RT dalam sinetron tersebut menunjukkan bagaimana seseorang yang memiliki akidah yang kuat dapat menjadi teladan bagi orang di sekitarnya. Selain itu, Islam mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, meskipun mereka berbeda agama (Hasan, Mujahidin, et al., 2024). Sebagaimana Muliati mengungkapkan bahwa akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminology berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan, itu sebabnya

ilmu tauhid disebut dengan ilmu aqaid (akidah) yang berarti ilmu mengikat, sehingga apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah akidah. (Muliati, 2020).

Paparan di atas sesuai dengan pernyataan kepala madrasah Darussalam ngoro Jombang bahwasanya beliau menyampaikan bahwa sinetron dapat menjadi media pembelajaran yang menarik untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau menyoroti beberapa korelasi antara sinetron dan materi Akidah Akhlak, seperti pentingnya iman dan amal saleh, penerapan nilai-nilai moral, serta penggambaran konflik batin dan penyelesaiannya. Namun, beliau juga mengingatkan bahwa sinetron adalah karya fiksi dan perlu disaring dengan baik.

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan, diantaranya:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan yang tercermin pada dirinya sendiri dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki kemauan untuk mengamalkan perilaku baik mereka untuk orang lain dan menjauhi perilaku buruk, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan Allah SWT.
- 3) Siswa mendapatkan bekal tentang akidah akhlak yang bisa diterapkan pada diri mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun perbedaan secara komprehensif dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1

Perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran akidah akhlak melalui tayangan Sinetron Islam KTP

No	Sebelum Menonton Sinetron	Sesudah Menonton Sinetron
1.	Cukup baik dalam pemahaman nilai kejujuran, kurang dalam perenapan kehidupan sehari-hari.	memiliki sikap jujur yang tercermin dalam keseharian di sekolah
2.	Kurangnya rasa tanggung jawab	Lebih bertanggung jawab kuat dalam menjalankan kegiatan atau tugas yang diberikan (Muliati, 2023)
3.	Kurangnya tenggang rasa atau menghormati terhadap orang yang lebih tua	Bersikap lebih hormat dan menghargai kepada siapapun
4.	Kurangnya memahami akhlak tercela tentang ujub, riya' dan sombong	Memahami dengan baik akhlak tercela tentang ujub, riya' dan sombong serta dapat menyebutkan contoh-contoh kongkrit terkait dengan sifat ujub, riya' dan sombong (Muliati, 2023)

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh adanya peningkatan dalam pemahaman siswa pada mapel Akidah akhlak dibandingkan sebelum siswa menonton tayangan sinetron Islam KTP episode 01 antara lain: a. Siswa memiliki sikap jujur yang tercermin dalam keseharian di sekolah. b. Siswa lebih bertanggung jawab kuat dalam menjalankan kegiatan atau tugas yang diberikan. c. Siswa lebih bersikap lebih hormat dan menghargai kepada siapapun. d. Siswa lebih memahami dengan baik akhlak tercela tentang ujub, riya' dan sombong serta dapat menyebutkan contoh-contoh kongkrit terkait dengan sifat ujub, riya' dan sombong.

Peningkatan pemahaman siswa pada Mapel Aqidah Akhlak melalui tayangan sinetron Islam KTP episode 01 di MA Darussalam Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang ini adalah inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada sekolah lainnya. Kontribusi ilmiah dari konsep ini adalah untuk memperkaya metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai materi akidah akhlak dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari seperti menghindari sikap sombong, riya', dan ujub.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah informasi yang diberikan tidak mencakup data empiris yang mengukur dampak kongkrit dari peningkatan pemahaman materi akidah akhlak di MA Darussalam Ngoro. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan analisis empiris diperlukan untuk mengukur efektivitas pendekatan ini dalam mencapai tujuan peningkatan pemahaman materi akidah akhlak. Selain itu konteks dan praktik peningkatan pemahaman mata pelajaran akidah akhlak melalui tayangan sinetron mungkin bervariasi, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan secara langsung di sekolah lain tanpa penyesuaian, baik materi, tayangan sinetron maupun kemampuan dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami implikasi konsep ini dengan instrument penilaian yang lebih baik dalam pemahaman materi akidah akhlak utamanya pada aspek afektif maupun psikomotor serta efektivitas konsep ini secara lebih valid dan luas

## Daftar Pustaka

- Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), Article 3. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>
- Azizah, R., Fattah, A., & Yasin, M. (2024). Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 Episode 30 Di SCTV. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.62504/1vqzt617>
- Fuadah, L. (2021). *Pengaruh Tayangan Film di Televisi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 1 Bangun Rejo Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022* [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7212/>
- Hasan, M. S. (2024). Integration of Islamic Moderation Values in Islamic Education Curriculum as an Effort to Prevent Radicalism Early on. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

- Hasan, M. S., Mujahidin, Azizah, M., & Solechan. (2024). Fostering A Moderate Attitude in Sufi-Based Pesantren Culture. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.66>
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Saifullah, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Herawati, T. (n.d.). *Di studio audio visual puskat Yogyakarta*.
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Jannah, M., & Jumari, J. (2024). Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i2.1702>
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Muliati, M. (2020). *Ilmu Akidah* (1; Issue 1). IAIN Parepare Nusantara Press. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3959/>
- Muliati, M. (2023). *Ilmu Akhlak* (R. Rukiah, Ed.; 1; Vol. 1, Issue 1). PT Rajagrafindo Persada. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5557/>
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Sari, Q. N. (2011). *Analisis produksi program sinetron Islam KTP*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4809>
- Sartiwi, S. (2023). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam: Memahami Pengalaman Peserta Didik dalam Mengaplikasikan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), Article 3.
- Siregar, N. H., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i2.1637>
- Sulistiyono, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia. Suriana, S. (2017). Peran Orang Tua Dalam Menyesuaikan Siaran Televisi Dengan Karakteristik Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/pjp.v6i1.3349>
- Wahyuni, S., & Hemawati, H. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Siswa Di MTs Al Washliyah Medan.

- Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 208–221.  
<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1292>
- Ya'cub, M., & Robiati, W. A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Mahabah Perspektif Robi'ah Al- Adawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1294>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>
- Zulaikho, P. (2021). *Persepsi guru dan siswa dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak kelas viii smp ma'arif 1 ponorogo tahun pelajaran 2020/2021* [Diploma, IAIN Ponorogo].  
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/17337/>